
Pengembangan Kurikulum Merdeka terhadap Perubahan dan Kebutuhan DUDIKA

Amal Purnomo¹, Annisa Fajria Maulida², Dyah Fitriana Lukitasari³, Triana Sayekti Peni Puji Lestari⁴,
Verra Prastika⁵, Ngurah Ayu Nyoman Murniati⁶

SMK Negeri 1 Wirosari, Grobogan, Indonesia¹
SD Negeri Piyanggang 02, Semarang, Indonesia²
SMP Negeri 1 Jambu³, Semarang, Indonesia³
Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Ungaran Timur, Semarang, Indonesia⁴
SD Negeri Gebugan 01, Semarang, Indonesia⁵
Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia⁶

Email: amalpurnomo22@gmail.com¹, annisafajriamaulida@gmail.com², shanum.yaya@gmail.com³, triana.sayekti123@gmail.com⁴,
prastikaverra55@gmail.com⁵, ngurahayunyoman@upgris.ac.id⁶

Info Artikel

Abstract

Keywords:

*Curriculum Development,
Merdeka Curriculum,
Industry Collaboration,
Teaching Factory*

Curriculum development is a key element in improving education quality, especially in vocational schools like SMK Negeri 1 Wirosari. This study aims to analyze the implementation, evaluation, and development strategies of curriculum relevant to the needs of the workforce and students' characteristics within the Merdeka Curriculum framework. A descriptive-qualitative literature review approach was used to examine curriculum development models such as Tyler, Taba, and Wheeler, alongside theories from Bloom and Freire. The findings reveal that the Merdeka Curriculum offers flexibility for teachers to design project-based and contextual learning. Best practices include teaching factory programs like Wira Bakery in the APHP department and strategic collaboration between the Automotive Engineering department and Yamaha Harpindo Wirosari. Furthermore, active teacher involvement in module development and authentic assessments strengthens curriculum relevance. However, infrastructure limitations, teacher readiness, and uneven implementation across departments remain significant challenges. Therefore, adaptive, collaborative, and continuously evaluated curriculum management is essential to realize vocational education that responds effectively to changing demands and the needs of the business and industrial sectors.

Abstrak

Pengembangan kurikulum merupakan elemen kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama di satuan pendidikan kejuruan seperti SMK Negeri 1 Wirosari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, evaluasi, dan strategi pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan karakteristik peserta didik dalam bingkai Kurikulum Merdeka. Pendekatan deskriptif-kualitatif melalui studi pustaka digunakan untuk mengkaji model pengembangan kurikulum seperti Tyler, Taba, dan Wheeler, serta gagasan dari Bloom dan Freire. Hasil studi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual. Praktik baik ditunjukkan melalui program *teaching factory* seperti Wira Bakery di jurusan APHP dan kerja sama jurusan Teknik Otomotif dengan Yamaha Harpindo Wirosari. Selain itu, pelibatan guru dalam pengembangan modul dan *asesment autentik* memperkuat relevansi kurikulum. Namun, keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, dan kesenjangan implementasi antar jurusan menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen pengembangan kurikulum yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis evaluasi berkelanjutan untuk mewujudkan pendidikan vokasional yang responsif terhadap perubahan dan kebutuhan DUDIKA.

©2025 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan yang menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Kurikulum bukan sekadar dokumen statis, melainkan panduan dinamis yang perlu disesuaikan secara terus-menerus dengan kebutuhan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, serta karakteristik peserta didik. Di Indonesia, pengembangan kurikulum telah mengalami berbagai transformasi signifikan, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum 2013, hingga saat ini Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan tersebut menuntut adanya manajemen kurikulum yang adaptif, inovatif, dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan global tanpa mengabaikan nilai-nilai kearifan lokal.

Kurikulum Merdeka hadir dengan semangat memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sosialnya. Bahri (2022) menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang fleksibel bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Sementara itu, Kisbiyanto (2016) menekankan pentingnya manajemen pengembangan kurikulum yang melibatkan kolaborasi antar pemangku kepentingan agar lebih responsif terhadap perubahan.

SMK Negeri 1 Wirosari sebagai salah satu satuan pendidikan vokasional turut merespons dinamika tersebut. Sekolah ini telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum ini terlihat pada

program *teaching factory* seperti “Wira Bakery” di jurusan APHP dan kerja sama strategis antara jurusan Teknik Otomotif dan Yamaha Harpindo Wirosari. Meskipun demikian, pelaksanaan kurikulum juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan pemahaman antar jurusan, serta keterbatasan kapasitas guru dalam mendesain pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dunia kerja.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dasar dan model-model pengembangan kurikulum menurut para ahli, menganalisis strategi implementasi kurikulum yang kontekstual, serta mengevaluasi praktik pengembangan kurikulum di SMK Negeri 1 Wirosari dalam konteks Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Tujuan dari metode ini adalah untuk menggali, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan mengenai pengembangan kurikulum, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Wirosari.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen kebijakan pendidikan, buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta laporan-laporan implementasi kurikulum di sekolah vokasi. Beberapa sumber utama diambil dari artikel dalam jurnal *Scholaria*, *Inovasi Kurikulum*, dan *J-MPI* yang relevan dengan pengembangan kurikulum dan manajemen pendidikan.

Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi topik-topik kunci seperti model-model pengembangan kurikulum (Tyler, Taba, Wheeler), pendekatan pembelajaran kontekstual, keterlibatan guru, serta kolaborasi sekolah dengan DUDIKA. Data kemudian disusun dan dikaji secara sistematis untuk mengungkap praktik, tantangan, serta peluang pengembangan kurikulum adaptif di satuan pendidikan kejuruan.

Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan bertumpu pada kajian mendalam terhadap literatur sebagai dasar analisis konseptual dan reflektif terhadap kebijakan dan implementasi kurikulum di lingkungan pendidikan vokasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan revisi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman materi ajar, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, seperti pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, dan penyiapan peserta didik menghadapi tantangan global. Pengembangan kurikulum harus berorientasi pada pencapaian kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri.

Menurut Nurkholis & Santosa Achadi Budi (2022), pengembangan kurikulum berbasis pesantren dapat diterapkan juga pada lembaga pendidikan

lainnya, dengan menyesuaikan konteks dan budaya lokal. Beberapa elemen penting yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum adalah: (1) tujuan pendidikan, (2) isi kurikulum, (3) proses pembelajaran, dan (4) evaluasi pembelajaran.

Dalam konteks SMK Negeri 1 Wirosari, pengembangan kurikulum diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia industri dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pentingnya pengembangan keterampilan teknis dan karakter melalui kurikulum yang berbasis pada kompetensi dan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, kurikulum di SMK Negeri 1 Wirosari disesuaikan dengan kebutuhan industri lokal dan global, serta dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Tiga model utama pengembangan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Wirosari adalah model Tyler, model Taba, dan model Wheeler.

Model Tyler menekankan pentingnya tujuan pendidikan sebagai dasar penyusunan pengalaman belajar dan evaluasi. Pertanyaan kunci dari Tyler mencakup apa tujuan pendidikan, pengalaman belajar apa yang sesuai, bagaimana pengalaman tersebut diorganisasi, dan bagaimana mengevaluasi pencapaian tujuan. Pendekatan sistematis ini memungkinkan keterpaduan antara tujuan, pengalaman belajar, dan evaluasi (Aditiya & Fatonah, 2023).

Model Taba menggunakan pendekatan dari bawah (*bottom-up*), dengan mengutamakan peran guru dalam mendiagnosis kebutuhan siswa, merumuskan tujuan, memilih konten, mengorganisasi pembelajaran, dan mengevaluasi. Model ini memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi peserta didik (Cantika, 2022:173).

Model Wheeler merupakan pengembangan dari model Tyler yang menekankan pentingnya umpan balik dan revisi dalam siklus pengembangan kurikulum. Lima tahapnya meliputi penetapan tujuan, seleksi dan organisasi pengalaman belajar, evaluasi, serta revisi berkelanjutan (Cantika, 2022).

C. Pendapat Para Ahli tentang Pengembangan Kurikulum

Ralph Tyler (1949) menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus menjadi titik awal dalam pengembangan kurikulum. Hilda Taba (1962) menekankan pentingnya partisipasi guru sebagai pengembang kurikulum berdasarkan kebutuhan nyata siswa. Benjamin Bloom (1956) mengajukan taksonomi tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sementara Paulo Freire (1970) menekankan pendidikan yang dialogis dan membebaskan, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Di SMK Negeri 1 Wirosari, seluruh pemikiran ini diimplementasikan dalam desain kurikulum dan proses pembelajaran, terutama dalam mendorong keterlibatan siswa dan guru dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan teknis dan karakter, serta

mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal.

D. Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menghadirkan fleksibilitas dalam pembelajaran, pengembangan kompetensi abad ke-21, dan pergeseran peran guru sebagai fasilitator (Bahri, 2022:204; Cantika, 2022:171). Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru, kesiapan infrastruktur, serta kesenjangan kualitas antarwilayah (Aditiya & Fatonah, 2023; Harisatunisa & Muslimah, 2024).

E. Evaluasi dan Kajian Kritis

Keberhasilan Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari partisipasi siswa, kualitas pembelajaran, dan kesiapan menghadapi dunia kerja (Kailani, 2021). Namun, evaluasi kurikulum masih menghadapi kendala dalam hal instrumen, keseragaman, dan dampak jangka panjang (Salmitri dkk., 2021; Bahri, 2022). Kajian kritis menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, kesiapan sumber daya manusia yang belum merata, serta keterbatasan akses teknologi (Cantika, 2022; Harisatunisa & Muslimah, 2024).

F. Praktik Pengembangan Kurikulum di SMK Negeri 1 Wirosari

SMK Negeri 1 Wirosari menerapkan kurikulum adaptif dan kontekstual dengan mengintegrasikan kebutuhan DUDIKA. Jurusan APHP mengelola Wira Bakery sebagai *teaching factory* yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam produksi, manajemen usaha, dan pemasaran (Salmitri dkk., 2021). Jurusan Teknik Otomotif bekerja sama dengan Yamaha

dalam pelatihan, penyusunan modul, dan magang industri (Kailani, 2021:185).

Guru di SMK Negeri 1 Wirosari didorong menjadi fasilitator yang inovatif dan adaptif (Wardani dkk., 2016:913). Sekolah juga menjalin kerja sama dengan alumni dan mitra industri dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum (Nurkholis & Santosa, 2022:120).

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana dan kesenjangan antar jurusan, sekolah terus berupaya membangun ekosistem belajar yang dinamis dan relevan melalui pelatihan guru, penguatan kerja sama industri, dan pengembangan program kewirausahaan yang kontekstual (Cantika, 2022:180). Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. Usahakan untuk menampilkannya seringkas dan sekomprehensif mungkin.

SIMPULAN

Pengembangan kurikulum, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka, merupakan langkah strategis dan inovatif dalam mentransformasi sistem pendidikan nasional agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman, dinamika sosial, dan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Kurikulum ini memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, serta berpusat pada peserta didik, sehingga memfasilitasi

pembelajaran yang mandiri, kreatif, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Wirosari telah memperlihatkan kemajuan signifikan melalui praktik pengembangan *teaching factory* seperti Wira Bakery di jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dan kemitraan strategis jurusan Teknik Otomotif dengan Yamaha Harpindo Wirosari. Praktik-praktik ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan beradaptasi di dunia kerja, yang merupakan inti dari integrasi kurikulum dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA).

Meskipun demikian, sejumlah tantangan nyata masih menghadang, antara lain keterbatasan infrastruktur yang belum merata, kesiapan guru yang bervariasi, serta kesenjangan implementasi antarwilayah, khususnya antara daerah perkotaan dan pedesaan. Hambatan ini menuntut perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengupayakan pemerataan fasilitas dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di seluruh satuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum di tingkat SMK harus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan manajemen yang kolaboratif, evaluatif, dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Evaluasi berkala terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa perlu dijadikan pijakan dalam melakukan revisi dan penyempurnaan kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pasar kerja.

Untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, fokus utama harus diberikan pada penguatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan, peningkatan akses terhadap sumber daya pembelajaran termasuk teknologi informasi dan bahan ajar digital, serta pengembangan kemitraan yang erat dengan dunia industri. Sinergi antara sekolah, pemerintah, dan industri menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan vokasi yang adaptif dan berkualitas.

Dengan demikian, kurikulum yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Wirosari mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan serta persaingan dunia kerja di abad ke-21 secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak Di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 108–116.
- Bahri, S. (2022). Pemulihan Pembelajaran di Sekolah melalui Kurikulum Prototipe. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 204–215.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, Inc.
- Cantika, V. M. (2022). Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum). *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 171–184.
- Ferry Andika Eminarni, Inayah Inayah, Hikmah Maulidah, & Ngurah Ayu Nyoman Murniati. (2025). Perencanaan Berbasis Data sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan pada Satuan Pendidikan. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 8(1), 224–231.
- Eminarni, F. A., Lestari, W., Prasetyaningrum, E., & Nurkolis. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 8(1), 1-11.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York, NY: Continuum.
- Harisatunisa, & Muslimah, E. (2024). School Branding Management: Pengelolaan Merek melalui Kurikulum Berbasis Budaya Lokal Batik. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 9(1), 1–13.
- Kailani, R. (2021). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 178–195.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kisbiyanto. (2016). Manajemen Pengembangan Kurikulum Sistem KKNi di PGMI. *QUALITY: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 387–414.
- Nurwanto, & Habiby, W. N. (2020). Penyemaian Sikap Hidup Damai di Sekolah: Tinjauan Pendidikan Perdamaian dan Multi-Dimensi Kurikulum. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 1–11.

- Nurkholis, & Santosa, A. B. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 113–130.
- Rukmi, A. S., Istiq'faroh, N., Zuhdi, U., & Damayanti, M. I. (2023). Inovasi Pembelajaran Menyimak dengan Buku Dongeng Digital untuk Mengoptimal Neurolinguistik Siswa di Sekolah Dasar. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 8(1), 12-21.
- Salmitri, A. N., Arifin, Z., & Herlistiana, G. (2021). Pengembangan Instrumen Analisis Kebutuhan Kurikulum Diklat Guru SLB Tunagrahita pada Materi Pembelajaran Housekeeping. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 253–264.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and practice*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Wardani, N. W., Maisyaroh, & Imron, A. (2016). Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 910–916.